

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dalam Penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari 81 observasi yang dikumpulkan selama kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, dengan menerapkan purposive sampling. Sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan sektor kesehatan. Untuk menganalisis data, digunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset fisik dan modal belum optimal dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Rendahnya efisiensi dalam penggunaan capital asset menyebabkan VACA tidak mampu mencerminkan kualitas laba yang berkelanjutan.

Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Konservatisme memberikan gambaran keuangan yang lebih berhati-hati, sehingga dianggap mampu menyajikan informasi laba yang relevan dan dapat dipercaya.

Profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menjalankan operasinya secara efisien dalam menghasilkan laba, serta memberikan sinyal positif kepada investor.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Bagi pihak manajemen perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, khususnya VACA, tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ini memberikan sinyal kepada pihak manajemen bahwa pengelolaan capital asset dan dana perusahaan perlu dievaluasi kembali, khususnya terkait efektivitas dan efisiensi pemanfaatannya dalam proses operasional. Manajemen perusahaan sektor kesehatan perlu menyadari bahwa pengadaan aset fisik yang besar tanpa pemanfaatan optimal justru dapat menjadi beban, bukan nilai tambah. Sebaliknya, hasil signifikan pada konservatisme akuntansi dan profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen perlu menjaga kehati-hatian dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan efisiensi operasional untuk memastikan laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan berkelanjutan.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa profitabilitas dan konservatisme akuntansi merupakan indikator yang lebih dapat diandalkan dalam menilai kualitas laba perusahaan, dibandingkan dengan nilai *intellectual capital* berbasis fisik seperti VACA. Hal ini penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena laba yang berkualitas lebih mencerminkan kondisi

keuangan jangka panjang dan risiko keuangan perusahaan. Investor juga perlu lebih kritis dalam menilai laporan keuangan, tidak hanya berdasarkan besar kecilnya aset atau laba akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan konsistensi kebijakan akuntansi yang konservatif dan stabilitas laba dari tahun ke tahun.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi pembandingan ataupun penyempurna bagi penelitian sejenis terkait dengan kualitas laba.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas sebagai variabel independen.
3. Pada penelitian ini terdapat beberapa data dengan nilai ekstrim atau data *outlier* yang mengakibatkan data menjadi tidak normal. Untuk menormalkan data yaitu dengan membuang data *outlier*.
4. Periode penelitian terbatas pada tahun 2020-2024, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari variabel yang diteliti.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan penelitian ke sektor lain di luar kesehatan, atau membandingkan antar sektor agar memperoleh insight yang lebih variatif dan dapat digeneralisasikan secara luas.
2. Menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, seperti, struktur modal, kualitas *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian dimasa mendatang dapat memperpanjang periode pengamatan agar mencakup lebih banyak tahun. Hal ini memungkinkan identifikasi tren jangka panjang dan analisis yang lebih stabil terhadap variabel penelitian.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur kualitas laba.

